

**KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI GAMPONG
GUNONG KONG KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
syarat-syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi**

OLEH

**NUR ANISAH
1705905020046**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : sosiologi.utu.ac.id E-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 28 September 2021

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : NUR ANISAH
NIM : 1705905020046

Dengan judul : KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI GAMPONG
GUNONG KONG KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,

Triyanto, MA
NIDN.0115077102

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,



Basri, S.E., M.H
NIP.196307131991021002

Ketua
Program Studi Sosiologi,



Nurkhalis, S.Sos.I, M.Sosio
NIP.198806062019031014



Meulaboh, 28 September 2021

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : NUR ANISAH
NIM : 1705905020046

Dengan judul : KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI GAMPONG
GUNONG KONG KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 29 Juni 2021 dan
memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Triyanto, MA
2. Anggota : Nurkhalis, S.Sos.I, M.Sosio
3. Anggota : Irma Juraida, M.Sos

.....
.....
.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi


Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio
NIP.198806062019031014

LEMBAR PESERSEBAHAN

Bismillahirrahmanirrahimi

Bacalah dengan menyebut nama Rabb-mu Dia telah menciptakan manusia dari sekumpulan darah Bacalah dan Rabb-mu-lah yang maha mulia yang menciptakan manusia dengan Pena Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1.5)

Allah Subhanahu Wata'ala Sebagai manusia, aku adalah noda Titik hitam yang menjadi celah di semesta milik-mu Aku. Yang terlalu banyak tertawa bersama Iblis Jarang menangis bersama Malaiikat Sujud sembahku Kering Sementara dosaku meng-arus tajam Tiadalah pencapaianku ini bearti Bila tak kujadikan batu loncatan Menuju Titah yang telah Engkau Tetapkan

Ayahanda Ramli Ibunda Sawidah Terimakasih telah menjadi orang tua dari anak yang baktinya jauh dari kesempurnaan ini Tiada mampu kubalas budimu Sekalipun dunia dan seisinya kupersembahkan buatmu Sekali lagi, kuserahhaturkan seribu syukur Dari Anakmu Nur Anisah

Untuk Teman-teman seperjuanganku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uniersitas Teuku Umar Terimakasih untuk segenap dan dukungannya yang selalu memberikan ku kearah yang lebih baik

Khususnya untuk jurusan Sosiologi Kelak kita akan mengingat masa-masa awal kita di Kampus dan Fakultas kita Dahulu Para Dosen Pembimbing beserta Staf Akademik FISIP-UTU Terimakasih atas jasa, bimbingan, saran, motivasi beserta dedikasinya

BIODATA PENULIS

A. Biodata

Nama : Nur Anisah
NIM : 1705905020046
Tanggal/Tempat Lahir : Gunong Kong, 27, Juli 1998
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur
Kabupaten Nagan Raya

B. Biodata Orang Tua Wali

Nama Ayah : Ramli
Pekerjaan : Tani
Alamat : Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur
Kabupaten Nagan Raya

Nama Ibu : Sawidah
Pekerjaan : IRT
Alamat : Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur
Kabupaten Nagan Raya

C. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri Gunong Kong
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Darul Makmur
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri Bunga Bangsa

D. Pengalaman

Pramuka
Organisasi Osis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala segala kudrah dan Iradah-nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik dan benar. Selanjutnya selawat beriring salam penulis panjatkan kepada junjungan Alam Nabi besar Muhammad Sallallahu'alaihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah berjuang dari tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Dalam menyelesaikan Studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Sosiologi, menyusun skripsi ini merupakan salah satu tanggung jawab untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar. Untuk itu penulis memilih judul "Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya". Meskipun dengan segenap kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah segala rintangan dapat dilalui.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya kepada Ayahhanda tercinta Ramli dan Ibunda Tercinta Sawidah, Mereka berdua orang tua penulis yang telah meahirkan, membesarkan mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tidak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air mata nyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana penulis raih.

Penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan kedua orang tua melainkan Allah Subhanallah wa ta'ala jualah yang membalasnya.

Dalam penulis skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis sepantasnya mengucapkan ucapan terimakasih dengan tulus hati kepada pihak-pihak yaitu :

1. Bapak Prof. Jasman J. Ma'ruf. SE, MBA sebagai Rektor Universitas Teuku Umar yang selalu memberi arahan serta motivasi untuk mahasiswa
2. Bapak Triyanto., MA, sebagai pembimbing utama yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang selalu memberi arahan, motivasi, saran-saran dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Nurkhalis S.Sos,I M.Sosio, selaku Dosen penguji I dan Ibu Irma Juraida., M.Sos selaku penguji II yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah memberi saran-saran serta motivasi bagi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Basri.SH.,M.H sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar yang selalu memberi arahan serta motivasi untuk mahasiswa dan fakultasnya
5. Bapak Nurkhalis, S.Sos, I, M.Sosio, sebagai ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selalu mensupport para mahasiswanya.
6. Adam Sani.,SH,I,MH M.Sos sebagai pembimbing akademik (PA) yang selalu memberi support dan motivasi kepada penulis.

7. Seluruh Dosen Bapak/Ibu Universitas Teuku Umar, Terutama Program Studi Sosiologi yang selama ini mengajarkan pendidikan dan ilmu serta pengalaman dan juga bimbingan kepada penulis selama ini sehingga dapat meraih Gelar Strata-1.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literature yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya hanya kepada Allah Subhanalla wa Ta'ala jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis kiranya dan semua pihak umumnya. Semoga kita semua berada dalam naungan-Nya Amin-amin Ya Rabbal A'alamiN. Akhirnya karya ini selesai dengan meninggalkan guritan senyum bagi penulis. Semoga bermanfaat bagi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas teuku Umar.

Alue Peunyareng, 28 September 2021

Nur Anisah

Nim : 1705905020046

ABSTRACT

The title of the thesis is about Community Social Life in Gunong Kong Village, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. The social life of the Gampong Gunong Kong community, which has undergone a change from their previous life, that the community there has changed, is not what it used to be, it is still very common. The problem in this study is to show the Social and Religious life of the Community in Gunong Kong Village. The theory used uses the theory of Functionalism because it uses this theory that people's lives have a function and elements. In this Study the author uses descriptive qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation. So the results of the study show that the social and religious life of the community has changed for people who have gone down the mountain such as circumcision, cutting hair, being sick at doctors and others, some people have not come down yet. The mountain is still very strong in believing in such things. The socio-economic life of the community has also changed, but the most dominant livelihood there is oil palm plantations. They need something they use the battery system.

Keywords: Life, Social, Society

ABSTRAK

Judul skripsi tentang Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Kehidupan Sosial masyarakat Gampong Gunong Kong yang sudah mengalami suatu perubahan dari kehidupan sebelumnya, bahwa masyarakat disitu sudah berubah tidak seperti yang dulunya masih sangat awam. Permasalahan pada penelitian ini bagaimana Kehidupan Sosial dan Agama Masyarakat Di Gampong Gunong Kong, dan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Gampong Gunong Kong. Teori yang di gunakan memakai teori Fungsionalisme, karena memakai teori ini bahwa dalam kehidupan masyarakat memiliki suatu fungsi dan elemen-elemen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga hasil penelitian bahwa kehidupan sosial dan Agama masyarakat sudah berubah bagi masyarakat yang sudah turun gunung seperti sunat ,memotong rambut, sakit kedokter dan lainnya, sebagian masyarakat lagi yang belum turun gunung masih sangat kental mempercayai hal yang sedemikian rupa. Adapun kehidupan sosial ekonomi masyarakat juga sudah berubah sudah beragam namun yang paling dominan mata pencarian disitu adalah pekebun sawit. Sebagian masyarakat yang masih berada di gunung, mereka hanya menanam beberapa jenis tanaman seperti padi gunung, nilam dan cabai, jika mereka memerlukan sesuatu mereka memakai sistem bater.

Kata Kunci : Kehidupan, Sosial, Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
LEMBAR PESERSEMBAHAN	iv
BIODATA PENULIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Secara Teoritis	4
1.4.2 Secara Praktis.....	5
1.4.3 Manfaat Khusus	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.1.1 Iwan Setiawan.....	7
2.1.2 Erlina.....	8
2.1.3 Muhammad Isa	9
2.2 Kehidupan Sosial Masyarakat.....	11
2.2.1 Pengertian Kehidupan Sosial.....	11
2.2.2 Pengertian Masyarakat.....	11
2.3 Teori Fungsionalisme Struktural.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Sumber Data.....	18
3.2.1 Data Primer	18
3.2.2 Data Sekunder.....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4 Teknik Penentuan Informan	22
3.5 Instrument Penelitian.....	22
3.6 Teknik Analisis Data	23
3.7 Uji Kredibilitas Data	24
3.8 Lokasi Penelitian	26

3.9	Jadwal Penelitian.....	26
BAB IV.HASIL PENELITIAN.....		28
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.1.1	Letak Geografis	30
4.1.2	Kondisi Demografis.....	31
4.1.3	Kondisi Sosial Ekonomi	32
4.1.4	Kondisi Sosial dan Budaya.....	33
4.1.5	Potensi-potensi Geografis Masyarakat Pedesaan	34
4.1.6	Karakteristik Informan.....	35
4.2	Hasil Penelitian	36
4.2.1	Kehidupan Sosial dan Agama Masyarakat di Gampong Gunong Kong.....	36
4.2.2	Kondisi kehidupan Sosial Ekonomi Dalam Masyarakat di Gampong Gunong Kong.....	43
BAB V.PEMBAHASAN		48
5.1	Kehidupan Sosial dan Agama Masyarakat di Gampong Gunong Kong.....	48
5.2	Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Gampong Gunong Kong	51
BAB VI PENUTUP		53
6.1	Kesimpulan.....	53
6.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	10
Tabel 3.1. Data Penentuan Informan.....	22
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	27
Tabe 1. Jumlah Penduduk Gampong Gunong Kong Menurut Jenis Kelamin	31
Tabel 2. Jumlah Dusun Gampong Gunong Kong	32
Tabel 3. Jumlah mata pencarian di Gampong Gunong Kong	32
Tabel 4. Kelompok Sosial Masyarakat	33
Tabel 5. Kelompok Budaya Masyarakat.....	33
Tabel 6. Data Informan Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 7. Data Informan Bedasarkan Pendidikan.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Bagan kehidupan sosial dan agama masyarakat Gampong Gunong Kong	50
Gambar 5.2. Bagan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Gampong Gunong Kong.	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Daftar Informan

Lampiran 4. Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dilihat dari geografisnya, Gampong Gunong Kong memang terletak didekat gunung, masyarakat Gampong Gunong Kong dulunya memang terkenal dengan masyarakat tertinggal, yang mengasingkan diri dari masyarakat-masyarakat lainnya. Kehidupan sosial pada masa dulunya masyarakat Gampong Gunong Kong adalah masyarakat yang sangat mengandalkan kekayaan alam, tanpa sama sekali bersentuhan dengan era modernisasi. Bahkan dari beberapa tahun yang sudah datang bantuan yang di berikan oleh pemerintah masyarakat tersebut enggan menerimanya, dari situlah masyarakat di Gampong Gunong Kong terkenal dengan masyarakat yang mengasingkan diri tanpa bersentuhan dengan modernisasi dan sangat megandalkan kemurahan alam. (Sumber: Masyarakat Gampong Gunong Kong).

Kehidupan sosial pada masyarakat Gampong Gunong Kong pada masa dulu terdengar aneh bahwa, siapa yang hendak memasuki daerah di Gampong tersebut kita harus menggunakan baju hitam tanpa menggunakan alas kaki, dan masih banyak lagi fenomena lainnya, dari sebab itulah masyarakat Gampong Gunong Kong yang sangat terkenal dengan masyarakat yang tertinggal atau masyarakat awam.

Namun, perubahan pun itu terjadi, kehidupan masyarakat Gampong Gunong Kong yang mana sekarang sudah masuknya berbagai teknologi dan juga sudah adanya aturan Gampong seperti Qanun, tidak hanya itu saja kehidupan

sosial masyarakat Gampong Gunong Kong dilihat dari segi social dan Agamanya masyarakat Gampong Gunong Kong sangat kental dengan kepercayaan-kepercayaan yang mereka anut seperti kepercayaan memakai baju hitam, tanpa menggunakan alas kaki, sangat mempercayai pengobatan secara tradisional, itu merupakan kehidupan social dan Agama dalam masyarakat Gampong Gunong Kong yang masih sangat kental sampai sekarang ini. Dilihat juga dari segi ekonomi masyarakat disitu juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga untuk kehidupannya kelak dalam menafkahi anak-anaknya, namun hal itu juga terjadi oleh sebagian masyarakat yang berada di lain dusun di Gampong Gunong Kong. dilihat dari mata pencarian masyarakat Gampong Gunong Kong yang paling dominan adalah mata pencarian di bidang perkebunan, yaitu pekebut sawit sekitar 90%, yang lainnya hanya sekedar sampingan seperti peternak, dan lains sebagainya. Namun yang berada di Gunung mereka hanya menanam beberapa jenis tanaman saja hanya untuk konsumsi sehari-hari mereka.

Dilihat juga dari segi modernisasi yang masuk masyarakat di Gampong Gunong Kong sudah merasakan berbagai perubahan dari segi teknologi seperti HandPhone, TV, Komputer, mobil, motor, dan lainnya. Adapun dari sisi lain seperti dari segi pendidikan masyarakat disitu juga bersekolah baik dari menempuh pendidikan dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi (PT). Bahwa dari situ dapat kita lihat adanya suatu perubahan yang signifikan yang masuk ke masyarakat Gampong Gunong Kong, yang sama juga dirasakan oleh masyarakat Gampong-gampong yang lain pada umumnya.

Namun hal yang sedemikian rupa menurut sebagian pendapat, Gampong Gunong Kong masih seperti dulu yang mana dikategorikan suatu Gampong yang

masih sangat tradisional tanpa bersentuhan dengan teknologi, tidak adanya suatu kehidupan social dan agama, dan juga tidak adanya mata pencarian oleh masyarakat Gampong Gunong Kong. Seperti uraian di atas pengungkapan tersebut adalah masyarakat Gampong Gunong yang masih sangat tertinggal dibandingkan dengan Gampong-gampong yang lain.

Kehidupan sosial masyarakat pada umumnya juga akan mengalami suatu perubahan, yaitu perubahan dalam hal yang positif mengarah pada kemajuan, ada pula mengarah kedalam hal yang negative pada kemerosotan dalam sebuah daerah ataupun gampong.

Kehidupan sosial menurut Macionis (1998) adalah suatu kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika disana ada interaksi individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya itu terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan sesama yang lain, dalam hal yang terjadi dilapangan, kehidupan sosial sangat erat kaitannya.

Berdasarkan uraian diatas seharusnya masyarakat tidak menganggap lagi bahwa kehidupan sosial masyarakat Gampong Gunong Kong yang masih tertinggal jauh atau masih sangat tradisional dengan selalu mengandalkan kekayaan alam tanpa sama sekali bersentuhan dengan era modernisasi, dilihat dari segi ekonomi juga tidak adanya mata pencarian yang menunjukkan tidak adanya tanda-tanda kehidupan masyarakat pada umumnya, dan lain sebagainya. Namun, faktanya sebagian masyarakat masih menganggap hal yang seedemikian rupa mengenai kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong. Dari itulah peneliti ingin meluruskan penelitian mengenai kehidupan sosial masyarakat

di Gampong Gunong Kong, supaya tidak terjadinya keracuan di dalam suatu kehidupan masyarakat terhadap Gampong Gunong Kong. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang: **“Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Gunong Kong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka yang akan dapat menjadi permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana kehidupan sosial dan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong ?
2. Bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat di Gampong Gunong Kong ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui kehidupan sosial budaya masyarakat di Gampong Gunong Kong ?
2. Untuk mengetahui kondisi kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat di Gampong Gunong Kong ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang kebudayaan dan sosial, dan pengalaman dari apa yang

sudah diteliti serta berguna bagi penulis sendiri. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi masyarakat dan pemerintah Aceh.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar para akademis, peneliti, bagian kebudayaan atau antropolog yang ingin mengkaji tentang daerah yang pada masa dulu didaerah Kabupaten Nagan Raya. Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan ataupun bagi sebuah peneliti selanjutnya baik dalam maupun luar terhadap keunikan daerah-daerah atau sejarah yang dulunya menjadi bahan bincang oleh masyarakat luar yang tepatnya di Aceh umumnya.

1.4.3 Manfaat Khusus

Manfaat khusus dari penelitian ini adalah untuk menambah suatu wawasan bagi peneliti dan juga menambah keilmuan tentang permasalahan yang diteliti tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk Memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, maka sistematika skripsi ini ditulis dengan struktur berikut ini yaitu :

Bab I: Pendahuluan, yaitu terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II: Tinjauan Pustaka, yaitu penelitian terdahulu, dengan menggunakan Teori Struktural Fungsional

Bab III: Metodologi Penelitian, yaitu berisi tentang metodologi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan pengkajian kredibilitas data.

Bab IV: Hasil penelitian, yaitu memuat uraian tentang kehidupan sosial dan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong dan kondisi kehidupan social ekonomi dalam masyarakat di Gampong Gunong Kong

Bab V: Pembahasan yakni deskripsi dari interpretasi data-data tentang kehidupan social dan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong dan kondisi kehidupan social ekonomi dalam masyarakat di Gampong Gunong Kong

Bab VI: Kesimpulan dan juga saran dari hasil penelitian mengenai kehidupan sosial budaya masyarakat di Gampong Gunong Kong dan kondisi kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat di Gampong Gunong Kong

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui kajian sosiologi mengenai Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Gunong Kong belum ada. yang peneliti ketahui Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Gunong Kong adalah istilah sejarah pada masa dulu yang mana Gampong Gunong Kong dulunya terkenal dengan masyarakat yang memang mengandalkan kekayaan alam, dan hidup dengan apa adanya jauh dari kata penggunaan modernisasi. Gampong Gunong Kong dulunya tertelak di tengah-tengah hutan yang bernama gampong Neubok di dalam gunung yang ditempati oleh masyarakat. dari itulah Gampong Gunong Kong yang memang dikatakan suatu gampong yang primitif pada masa sebelumnya.

Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa kajian yang berkaitan dengan Kehidupan Sosial Masyarakat Diantara penelitian terdahulu dapat terdiri sebagai berikut :

2.1.1 Iwan Setiawan

Penelitian ini dengan judul Potret Kehidupan Masyarakat Nelayan di Gampong Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Bahwa dari hasil penelitian ini yaitu masyarakat nelayan di Gampong Ujong Baroh masih berada dibawah garis kesejahteraan karena belum mampu mncukupi kebutuhan hidup. Pekerjaan melaut yang tidak tetap karena sangat tergantung pada musim.

Tingkat pendidikan masyarakat nelayan di Gampong Ujong Baroh umumnya selesai SD bahkan tidak selesai SD. faktor penyebabnya lingkungan dimana anak-anak cenderung ikut kelaut daripada kesekolah..

Kesehatan masyarakat nelayan diketahui dari tindakan nelayan yang memilih membeli obat saja, karena nelayan jarang menyisihkan pendapatannya untuk disimpan untuk kepentingan sakit, disebabkan pendapatan yang diperoleh nelayan hanya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2.1.2 Erlina

Penelitian ini dengan Judul kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Simpang Pelor. Dengan metode penelitian kualitatif. Bahwa dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan kehidupan pedagang kaki lima berjualan untuk kebutuhan pribadi PKL dimana juga menghidupi keluarga artinya dua kali pengeluaran sendiri, dimana para PKL harus mengirim ke keluarganya dengan kondisi ekonomi yang serba mahal. Respon masyarakat dengan kehadiran pedagang kaki lima memiliki kesan positif tetapi mereka sering menganggap PKL membuat jalan sering macet padahal keberadaan PKL membuat masyarakat lebih mudah mencari makanan. Terkait dengan peraturan perekonomian agar PKL mandiri dan dengan keberadaan PKL mengakibatkan munculnya peluang usaha. Masyarakat dapat berkerja di sektor perdagangan sebagai PKL dan membuka usaha disekitar perdagangan, usaha di sekitar masyarakat antara lain makanan yang memudahkan masyarakat sekitar dan pedagang. Tidak adanya penetapan target dan keuntungan dari para PKL dimana mereka hanya mencari untuk kebutuhan sehari-hari, penetapan pola dalam cara berdagang hanya menggunakan cara lama dengan menetapkan cita rasa pada pelanggan.

2.1.3 Muhammad Isa

Penelitian ini dengan judul Kehidupan Sosial Pasca Pembangunan Perkantoran Suka Makmue Di Gampong Lueng Baroe Kabupaten Nagan Raya. Dengan metode penelitian kualitatif. Bahwa dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebelum dibentuknya pembangunan masyarakat Lueng Baroe berkerja sebagai petani, karena dengan lahan yang luas menyebabkan masyarakat disini berkerja sebagai petani. Akan tetapi setelah adanya pembangunan ataupun perubahan di Gampong Lueng Baro menyebabkan sebagian masyarakat mengubah profesi mereka membuka usaha yang berbeda-beda dengan mengingat sudah ada perubahan ataupun kemajuan di bandingkan dari yang sebelumnya, Membuka sebuah usaha tentunya ada rasa keinginan pada diri sendiri ataupun dorongan dari pihak keluarga, Hadirnya pembangunan perkantoran di tengah kehidupan masyarakat juga membawa manfaat bagi masyarakat Lueng Baroe.

Dampak bagi masyarakat setelah adanya pembangunan, seperti dampak perubahan profesi yang di rasakan sebagian masyarakat Lueng Baroe. Karena masyarakat Lueng Baroe tersebut sudah ada yang melakukan pekerjaan baru seperti membuka usaha dan menjadi dan lainnya seperti kios kecil, karena dengan mengingat suatu Gampong sudah maju dan semakin banyak perubahan. Pendudukpun sudah semakin ramai, jadi dengan keadaan tersebutlah masyarkat semkin banyak perubahan dalam mengalihkan profesi dengan membuka usaha masyarakat terpenuhi dengan pendapatan yang mereka dapatkan sekarang ini dibandingkan dengan yang dulu, yang mana dulu masyarakat sering mengalami gagal panen waktu bekerja sabagai petani.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Iwan Setiawan	Potret Kehidupan Masyarakat Nelayan di Gampong Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.	2017	Sama-sama meneliti tentang kehidupan masyarakat suatu Gampong, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini lebih kepada potret suatu kehidupan masyarakat
2.	Erlina	kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Simpang Pelor	2019	Sama-sama meneliti mengenai kehidupan social,dan penelitian ini memakai metode kualitatif	Penelitian ini lebih kepada kehidupan social ekonomi pedagang kaki lima
3.	Muhammad Isa	Kehidupan Sosial Pasca Pembangunan Perkantoran Suka Makmue Di Gampong Lueng Baroe Kabupaten Nagan Raya	2018	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti mengenai kehidupan.	Penelitian ini lebih menfokuskan pada pembangunan di sebuah perkantoran

2.2 Kehidupan Sosial Masyarakat

2.2.1 Pengertian Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial menurut Macionis, (1997) adalah suatu kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika disana ada interaksi individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya itu terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama yang lain, dalam hal yang terjadi dilapangan, kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan di dalam suatu masyarakat.

Kehidupan sosial antar individu dengan individu merupakan awal dari terbentuknya keluarga dan masyarakat. Ini merupakan langkah awal dalam terbentuknya suatu hubungan-ghubungan sosial yang terjalin di dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat. Sebagaimana tanpa adanya individu keluarga dan masyarakat tidak akan tercipta begitu pula sebaliknya. Hubungan sosialisasi yang baik antar individu dengan individu sangat dibutuhkan karena merupakan hubungan yang erat dalam masyarakat. Damsar (1999, h. 225)

2.2.2 Pengertian Masyarakat

Pada umumnya manusia memiliki kehidupan yang berkelompok, karena pada umumnya manusia adalah makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain, karena akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah atau dinamis. Perubahan-perubahan tersebut memaksa manusia memakai akal, kreativitas, perasaan serta daya tahannya untuk menghadapi kondisi yang berubah dalam kehidupannya.

Definisi masyarakat Selo Soemardjan dalam Soekanto (2006) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, dan juga sama-sama meyakini sebuah tradisi yang di anut, sikap, dan memiliki persamaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Emile Durkheim juga mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara suatu kesatuan yang terpadu.

Menurut Koenjaraningrat masyarakat adalah kumpulan manusia yang merupakan satu kesatuan hidup yang memiliki adat istiadat dan sistem nilai serta norma yang pada dasarnya mengatur pola hubungan diantara mereka. (Arkanuddin, 2005, h.87),

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling berhubungan satu sama lainnya. Artinya bahwa setiap individu sadar terhadap adanya suatu individu lain dalam kehidupan suatu kelompok dalam suatu lingkungan setempat. Bila dikalaborasi antara persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, dan mereka juga saling berinteraksi sehingga menimbulkan anggapan yang menarik terhadap suatu lingkungan baik ditempat tinggal mereka maupun diluar atau lingkungan tempat tinggal mereka.

2.3 Teori Fungsionalisme Struktural

Suatu Pemikiran mengenai fungsi sosial, Malinowski membedakan menjadi tiga abstraksi (Kaberry,1957:82).

1. Fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi pertama mengenai pengaruh atau efeknya terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial yang lain dalam masyarakat.
3. Fungsi sosial dari suatu adapt, pranata sosial atau unsure kebudayaan pada tingkat abstraksi kedua mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya seperti dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan
4. Fungsi sosial dari suatu adat atau pranata sosial pada tingkat abstraksi ketiga mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan mutlak untuk berlansungnya secara integrasi dari suatu sistem sosial tertentu (Koentjaraningrat, 1987;175)

Adapun Radcliffe-Brown menggunakan istilah fungsi sosial untuk menyatakan efek dari suatu keyakinan, adat atau pranata kepada solidaritas sosial dalam masyarakat itu, dan ia merumuskan bahwa : “The social function of the ceremonial customs of the Andaman Islanders is to transmit from one generation to another the emotional disposition on which the society (as it is constituted) depends, for its existence.”Adapun Radcliffe Brown juga menerangkan tentang fungsi sosial tersebut (social structure) yang diantaranya kemudian digunakan dalam antropologi sosial bahwa :

1. Masyarakat yang hidup ditengah-tengah alam semesta sebenarnya terdiri dari serangkaian gejala-gejala yang dapat kita sebut gejala sosial demikian juga

banyak hal lain dalam alam semesta ini seperti planet-planet yang beredar, organisme-organisme yang hidup, molekul-molekul yang bergerak, sebenarnya terdiri dari berbagai rangkaian gejala alam

2. Masyarakat yang hidup sebenarnya juga merupakan suatu kelas dari gejala-gejala diantara gejala-gejala alam yang lain dan dapat juga dipelajari dengan metodologi yang sama seperti metodologi yang dipergunakan untuk mempelajari gejala-gejala alam semesta lain
3. Suatu masyarakat yang hidup merupakan suatu sistem sosial dan suatu sistem sosial mempunyai struktur juga seperti halnya bumi, organisme, makhluk atau molekul
5. Suatu ilmu mengenai masyarakat seperti ilmu sosial, yang mempelajari struktur dan sistem-sistem sosial adalah sama halnya dengan ilmu geologi yang mempelajari struktur kulit bumi, atau biologi yang mempelajari struktur-struktur dari organisme-organisme, ilmu kimia yang mempelajari struktur dari molekul-molekul.
6. Suatu struktur sosial merupakan total dari jaringan hubungan antara individu-individu, atau lebih baik person-person dan kelompok-kelompok person, dimensinya ada dua hal yaitu : hubungan diadik artinya antara pihak (yaitu person atau kelompok) kesatu dengan pihak kedua tetapi juga diferensial, antara satu pihak dengan beberapa pihak yang berbeda-beda atau sebaliknya
7. Bentuk dari struktur sosial adalah tetap dan kalau toh berubah, proses itu biasanya berjalan lambat sedangkan realitas struktur sosial atau wujud dari struktur sosial yaitu person-person atau kelompok-kelompok yang ada

didalamnya selalu berubah dan berganti tentu saja ada beberapa peristiwa yang dapat juga membuat bentuk dari struktur sosial itu mendadak berubah yaitu misalnya peristiwa perang atau revolusi.

8. Dalam penelitian masyarakat dilapangan, seorang peneliti mengobservasi wujud dari struktur sosial tetapi analisisnya harus sampai kepada pengertian tentang bentuknya yang bersifat lebih abstrak bentuk struktur sosial dapat dideskripsi dalam dua keadaan hal itu sama dengan cara seorang ahli anatomi mendeskripsi suatu organisma dalam keadaan berhenti menjadi morfologi dari organisma itu Intan Sari Devi Studi Perbandingan Paradigma Fungsionalisme tetapi juga dapat dalam keadaan berproses (hidup), menjadi fi siologi dari organisma itu sebagai analoginya seorang ahli ilmu sosial dapat mendeskripsi bentuk dari suatu struktur sosial dalam keadaan seolah-olah berhenti menjadi morfologi sosial tetapi juga dalam keadaan berproses menjadi fi siologi sosial (Radcliffe Brown 1952 : 180-181)
9. Seorang ahli ilmu sosial yang mendeskripsi suatu struktur sosial pada dimensi diadik maupun diferensial serta morfologi sosial maupun fi siologi sosialnya dapat mengerti latar belakang kehidupan kekerabatan, ekonomi, religi, mitologi, dan sektorsektor lain dalam kehidupan masyarakat yang menjadi pokok perhatiannya.
10. Struktur sosial dapat juga dipakai sebagai kriterium untuk menentukan batas dari suatu sistem sosial atau satu kesatuan masyarakat organisma hal itu telah menjadi masalah bagi para ahli ilmu sosial sejak lama apakah kerajaan Inggris itu suatu masyarakat ataukah suatu gabungan dari banyak masyarakat? Apakah sebuah desa di Cina itu suatu masyarakat atau hanya suatu bagian saja

dari suatu masyarakat yang lebih besar? Menurut Radcliffe Brown batas jaringanjaringan struktur sosial itulah yang meruapakan batas suatu masyarakat

11. Ilmu antropologi sosial adalah salah satu ilmu sosial yang bertugas mempelajari struktur-struktur sosial dari senyak mungkin masyarakat sebagai kesatuakesatuan dan membandingkannya dengan metode analisa komparatif atau mencari azas-azasnya dengan demikian dapat dikembangkan suatu klasifikasi besar dari semua jenis struktur sosial yang ada didunia, kedalam beberapa tipe dan sub-tipe struktur sosial yang terbatas
12. Klasifikasi dari aneka-warna gejala alam itu telah terbukti mutlak untuk kemajuan ilmu alam, ilmu biologi baru maju pesat ketika klasifikasi dari beribu-beribu jenis bentuk makhluk hidup didunia menjadi beberapa suku, infra suku, keluarga, jenis, dan ras terbatas demikian pula ilmu antropologi sosial akan maju dan mampu mengembangkan hipotesa-hipotesa yang setelah diuji dapat dikembangkan menjadi kaidah-kaidah sosial atau social laws atau suatu klasifikasi besar mengenai aneka-warna struktur sosial tersusun (Koentjaraningrat, 1987;180- 183). Pan

Berdasarkan definisi diatas mengenai teori maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial masyarakat merupakan suatu bentuk sistem sosial yang mana antar antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan memiliki rasa ketergantungan. Teori fungsi memiliki pandangan dinamika setiap elemen masyarakat sama halnya seperti system organisme tubuh manusia, dimana jika salah satu fungsi itu rusak maka yang lainnya akan merasakan sakit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis ajukan, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laoran terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami.

Metode kualitatif adalah metode peneltian yang berlandaskan pada filsafat, pstpropositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sugiyono (2011,h.9). Menurut Bongdan dan Taylor dalam Maleong (2001, h.3) mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang meghasilkan data dskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilkau yang data diamati. Penelitian kulitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk membantu mejelaskan karakteristik objek dan subjek enelitian yang akan diteliti. Arikunto (1998, h.88)

Adapun tipe dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran seseorang/kelompok, dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 2005, h.54).

Lebih lanjut Emzir (1999,h. 63), juga megemukakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi, atau suatu gambaran atau juga suatu lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari dua jenis data (Sugiyono, 2012), yaitu sebagai berikut :

3.2.1 Data Primer

Data Primer penelitian yang diperoleh dari sumber data asli atau secara langsung melalui informan dilapangan dengan serangkaian wawancara. Data primer dalam Skripsi ini merupakan penelitian secara langsung yang dilaksanakan di Gampong Gunong Kong dalam kesediaan informan dalam memberikan informasi.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekumder yaitu jenis data penelitian yang diperoleh dari sumber kedua melalui teknik dokumetasi serta memanfaatkan sumber data lainnya yang dapat mendukung obyek yang akan diteliti. Sumber lainnya bisa diperoleh dari literature perpustakaan, Koran, internet, dan lain sebagainya. Selain hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Gampong Gunong Kong, untuk meningkatkan kredibilitas penelitian juga dapat didapatkan dari hasil penelitian terdahulu baik skripsi, jurnal maupun di internet yang berhubungan dengan kebutuhan data dengan judul yang sedang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, teknik pengumpulan data adalah suatu cara strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan menjawab berbagai masalah yang muncul. Dalam suatu penelitian alat pengumpulan data akan menentukan kualitas penelitian, Oleh karena itu alat dan teknik pengumpulan data harus mendapatkan penggarapan yang cermat. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

Observasi yaitu suatu metode yang mengadakan pengamatan langsung dan pengumpulan data secara langsung dilokasi terhadap objek penelitian. Terutama dalam kaitannya dengan Persepsi Masyarakat Alubili Terhadap Stigma Ketertinggalan di Gampong Gunong Kong, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

Menurut Burhan Bungin Observasi merupakan keseharian kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utama seperti telinga, mata dan lain-lain sehingga seorang mampu untuk menggunakan pengamatannya melalui panca indra.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bertemu dan melihat langsung objek yang diteliti adalah Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Gunong Kong. Langkah-langkah dalam melakukan observasi antara lain :

Pertama observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. *Kedua* observasi terstruktur yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang meneliti suatu penelitian. *Ketiga* observasi tak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, karena peneliti belum jelas pasti tentang apa yang akan diamati.

Pada Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Gunong Kong nantinya dijadikan sebagai data untuk menunjukkan bagaimana kehidupan social masyarakat yang ada di gampong Gunong Kong sekarang ini. Selanjutnya dalam pengumpulan datanya akan bisa dilakukan dengan dokumentasi dengan beberapa foto atau video kegiatan tersebut.

b. Wawancara /*Indepth Interview*

Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang dilakukan sebagai informan, bertatap muka langsung dengan menggunakan *indepth interview* yaitu dimana pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang kita wawancarai diminta pendapat maupun ide-idenya.

Wawancara dilakukan adalah wawancara terstruktur. Kegiatan wawancara terstruktur ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu untuk mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara nantinya. Peneliti menentukan pertanyaan berdasarkan permasalahan yang akan diajukan dalam pertanyaan penelitian serta mengajukan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sendiri. Di saat melakukan wawancara ada kalanya

pembicaraan sedikit melenceng dari inti pokok permasalahan akan tetapi peneliti mengarahkan kembali pembicaraan sesuai dengan topik yang akan dibahas.

Burhan Bungin mengungkapkan dalam bukunya penelitian Kualitatif, wawancara secara bebas dimana peneliti harus menguasai langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama peneliti harus menyesuaikan keadaan dengan responden mana peneliti harus menjadi teman mereka agar mendapatkan informasi secara mendalam. *Kedua* peneliti harus belajar bahasa dan budaya mereka bahkan mengikuti segala kebiasaan mereka seperti duduk ditempat yang digemari responden dan sebagainya. *Ketiga* perlu diperhatikan strategi-strategi yang tempuh melalui non verbal seperti bahasa tubuh responden itu diterapkan sesuai apa yang mereka butuhkan. *Keempat* pelaksanaan penelitian meskipun tidak selalu harus menggunakan informan tetapi dalam penelitian ini sangat diperlukan karena dalam pertimbangannya adalah penggunaan informan dapat menghemat waktu dan menghindari kesalahan yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah masyarakat Gampong Gunong Kong yang mana untuk mengetahui Bagaimana Kehidupan Sosial Masyarakat di Gampong Gunong Kong tersebut,

c. Studi Pustaka/Dokumentasi

Studi pustaka yaitu membaca dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang sudah didapatkan melalui observasi, dan wawancara selama ada dilapangan. Dokumentasi yaitu sejumlah fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto. Sifat utama data

ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Noor, 2011).

3.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan pada penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah informan yang akan ditentukan oleh peneliti. Teknik penentuan informan ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu penentuan sengaja dan telah ditentukan oleh peneliti. Metode kualitatif diberikan kebebasan dalam menentukan berapa jumlah informan yang akan digunakan guna memperoleh data selengkap-lengkapannya.

Adapun yang mejadi informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1. Data Penentuan Informan

No	Informan	Jumlah
1.	Geuchik Gampong Gunong Kong	1 orang
2.	Tuha Peut	1 orang
2.	Masyarakat Gampong Gunong Kong	6 orang
	Total	8 Orang

3.5 Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi, instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh penelit sendiri. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrument dalam penelitian ini didukung dengan pedoman wawancara, alat perekam, kamera, alat tulis, dan lain sebagainya. (Arikunto).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Emzir 2010, h. 123-133). Terdapat tiga macam dalam analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berujuk pada proses pemilihan, pemukusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontiniu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

b. Model Data (data display)

Setelah data direduksi, selanjutnya melakukan kegiatan analisis data yaitu model data. Model sebagai suatu kesimpulan informasi yang tersusun yang memperoleh pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan model dalam kehidupan sehari-hari berbedada-beda, dari pengukur bensin surat kabar, sampai layar komputer melihat sebuah tindakan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lanjutan atau tindakan-tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut. Penyajian data melalui uraian singkat dalam bentuk tesk sehingga memudahkan peneliti untuk memahami saat ini.

c. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktifitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan. Penelitian melakukan perumusan pada kesimpulan-kesimpulan temuan sementara yang dilakukan dengan cara mengintesis semua data, dan data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi akan bila bukti-bukti data serta temuan di lapangan yang peneliti temukan di tahap awal konsisten serta valid maka kesimpulan yang didapat akan kredibel. Kesimpulan berupa temuan yang bersifat deskripsi atau gambaran mengenai kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

Teknik analisis data yang dilakukan setelah semua data primer dan sekunder terkumpul. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkan dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Proses awal adalah mengolah data dengan cara mengategorikan atau mengelompokkan setiap data yang terkumpul.

Dalam verifikasi yang akan dilakukan perkerjaan melihat kelengkapan data yang telah didapatkan. Hal itu dimaksudkan untuk dilakukan penulisan, kejelasan istilah, kejelasan makna, yang didapatkan jawaban, kesesuaian pertanyaan satu dengan pertanyaan lainnya, relevansi jawaban dan keseragaman dalam kesatuan data. Analisis ini mensurvei budaya lingkungan sekitar lokasi penelitian mengenai kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong.

3.7 Uji Kredibilitas Data

Keabsahan, keakuratan dan kebenarannya yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian hasilnya akan menghasilkan kebenaran dan ketetapan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai sasaran dan benar, maka peneliti memakai penelitian kualitatif menggunakan berbagai cara (Bungin, 2012).

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti dilapangan

Instrumen peneliti dalam metode kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Untuk menemukan hasil yang tepat peneliti harus yakin dengan data yang didapatkan di lapangan. Jika peneliti belum yakin maka peneliti perlu memperpanjang waktu untuk tinggal di lapangan dan melanjutkan penelitiannya sambil mengkaji ulang hasil penelitiannya serta menganalisis data yang sudah terkumpul.

2. Meningkatkan ketekunan Pengamatan

Dalam melakukan penelitian peneliti harus tekun dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data dilapangan untuk menentukan eabsahan data yang sudah terkumpul Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data-data yang sudah terkumpul apakah ada kesalahan atau tidak yang perlu diperbaiki.

3. Melakukan Triangulasi (*Triangulation*) Sesuai Aturan

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat dan kredibel. Triangulasi juga bias dilakukan dengan menggunakan sumber yang lebih banyak. Lebih banyak sumber dapat diartikan dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarinya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Menverifikasi hasil interview kepada sumber lain tentang informasi yang sudah da. Apabila hasil verifikasinya berbeda, bearti ada yang salah.

4. Mengadakan Member Check

Kredibilitas data yang telah dikumpulkn, dianalisis, dilakukan penggategorian, dan ketetapan kesimpulan, dapat diuji kembali dengan

menggunakan anggota lain kelompok, dari mana data dan informasi original dikumpulkan. Member Check dilakukan secara formal original dikumpulkan. Member Check dilakukan secara formal dan informal serta berkelanjutan.

5. Analisis Kasus Negatif

Kredibilitas dan penelitian dapat dipercaya apabila tidak ditemukan lagi hal-hal yang negatif dalam data, baik selama dikumpulkan maupun pada saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian. Kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Menggunakan bahan referensi, artinya menggunakan bahan pendukung berupa rekaman, wawancara untuk membuktikan data penelitian. Selain itu bahan referensi bisa didapatkan melalui buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

3.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Gampong Gunong Kong, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena dari hasil observasi awal peneliti melihat tentang kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong pada masa sekarang ini.

3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian beserta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini mulai dari bimbingan, perbaikan proposal, seminar proposal,

seminar hasil, sampai akhir yaitu sidang Skripsi. Berikut Tabel Jadwal dan rangkaian pelaksanaan penelitian Skripsi.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian					
		November	Desember	Maret	Juni	Juni	Juni
1	Pembuatan Judul						
2	Pembuatan proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Penelitian dan pembuatan laporan						
5	Seminar Hasil						
6	Sidang						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat lokasi penelitian yaitu salah satu yang menjadi tempat yang sudah di tentukan oleh peneliti untuk melakukan proses penelitian sehingga dapat menemukan jawaban dari informan yang sudah di tentukan oleh peneliti. Adapun lokasi ataupun tempat penelitian yang dipilih adalah Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Gampong Gunong Kong terletak Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Gampong Gunong Kong di pimpin oleh Keuchik yang bernama Ibnu Hajar, Seketaris Gampong Bardani, Tuha Peut Gampong Ridwan, Imum Mesjid Gampong Tengku Ayak Sa, Imum Meunasah Tengku Januar. K, Kasi pemerintahan Muhammad Ali, Kasi Pembangunan Bustami, serta ketua pemuda bernama Edi Masri.

Gampong Gunong Kong adalah Gampong yang memiliki jumlah penduduk 2,321 jiwa, hingga dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.173, dan jumlah perempuan berjumlah 1,148 jiwa, jumlah KK berjumlah 648 KK. Dilihat dari mata pencarian masyarakat Gampong Gunong Kong lebih banyak di sector perkebunan atau pekebun sawit sekitar 90%. Gampong Gunong Kong Berjarak 11 km dari kota Alubili.

A. Sejarah Gampong Gunong Kong

Latar belakang sejarah di Gampong Gunong Kong awal mulanya T.Raja Tampok yang berasal dari Aceh Pidie. Pergi ke Nagan Raya Yaitu daerah Seunagan, dengan beberapa pengikut dengan tujuan T. Raja Tampok membuat

kompromi melawan Belanda. Setelah itu mereka berlarian ke Ujung Raja atau sekarang disebut Gampong Seuneu'am, disitu T. Raja Tampok membuat lagi kompromi untuk melawan Belanda, Berbagai aturan yang dibuat oleh T. Raja Tampok seperti memakai baju hitam, tujuannya tidak mudah dilacak oleh pihak Kolonial Belanda, berjalan tanpa alas kaki karena bagaimana pada masa itu mereka berjalan terbalik dengan tujuan untuk menghilangkan jejak. Setelah kompromi mereka berlarian lagi ke Gampong Gunong Kong disitulah T.Raja Tampok melakukan berperangan dengan Belanda, dan banyak dari pihak Belanda yang di habisi oleh pihak T. Raja Tampok. Lalu mereka melarikan diri lagi untuk menghilangkan jejak ke Blang Tripa di dalam Gunung, Lalu Belanda terus mengejar, dan T. Raja Tampok dengan sejumlah anggotanya berlarian lagi ke Gunung Hijau atau Gunung Itam yang berada di tengah-tengah hutan di dalam gunung, yang tidak bisa dijangkau oleh siapapun. Habis itu mereka membuat suatu pemukiman di tengah hutan tersebut, lalu mereka menamai Gampong tersebut dengan Gampong Neubok.

Setelah kemerdekaan Indonesia Raja Tampok telah meninggal dunia, raja Tampok juga memiliki seorang anak yang bernama T. Raja Ubiet da meneruskan posisi T. Raja Tampok di Neubok.

Sejak beberapa tahun yang datang mereka juga belum turun gunung, pihak-pihak pemerintah memberitahukan bahwa berperangan tidak ada lagi karena Indonesia sudah merdeka, sehingga datanglah dari dinas sosial untuk memberikan bantuan seperti bantuan rumah, makanan, pakaian dan lain sebagainya. Namun mereka menolaknya dan tetap untuk tinggal di gunung tersebut. Mereka masih belum percaya bahwa Indonesia sudah merdeka. Pada saat mereka belum turun

Gunung mereka hanya mengandalkan kekayaan alam tanpa sama sekali bersentuhan dengan modernisasi.

Setelah itu Raja Ubiet turun lagi dari gunung, setelah melihat perkembangan masyarakat di Gampong Gunong Kong, Lalu T. Raja Ubiet mengajak anggota keluarga dan pengikutnya turun dari gunung. Namun hanya sebagian pengikut T. Raja Ubiet yang turun gunung, dan sebagiannya lagi masih tinggal di Gunung hijau atau Gunung Itam atau sekarang dinamakan Neubok. Lalu sebagian dari mereka menetap di Gampong Gunong Kong dengan meneruskan keturunan dan kehidupannya bagaimana masyarakat pada umumnya.

4.1.1 Letak Geografis

1. Letak Gampong

Gampong Gunong Kong memiliki wilayah yang strategis untuk wilayah pekebun sawit, Gampong Gunong Kong berada dalam wilayah Kabupaten Nagan Raya. Pusat ibu kota terletak di Alubili

2. Luas Gampong

Gampong Gunong Kong memiliki luas 80 Ribu Hektar Gampong Gunong Kong yang terdiri dari beberapa dusun, yaitu sebagai berikut :

- Blang Tripa
- Panten Laseh
- Gunong Kong
- Ujong Jarom
- Cot Rambong
- Alue Merdu

3. Deskripsi

Adapun batas-batas wilayah Gampong Gunong Kong yaitu sebagai berikut

- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Suak Palembang
- Sebelah Timur berbatasan dengan dengan Gayo
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Gampong Kruen Alem
- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Ujong Lamie / PTASN

4.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Gampong Gunong Kong adalah 2,321 jiwa dengan jumlah laki-aki sebanyak 1.173 jiwa dan perempuan berjumlah sebanyak 1,148 jiwa. Jumlah KK secara keseluruhan sebanyak 648 KK. Dilihat dari mata pencaharian Masyarakat Gampong Gunong Kong mayoritas mata pencaharian pada masyarakat Gampong Gunong Kong lebih banyak di sector perkebunan atau pekebun sawit sekitar 90%, sektor yang lainnya hanya sekedar sampingan saja, seperti perternakan dan lain sebagainya. Kondisi masyarakat di Gampong Gunong Kong yang memiliki luas kebun di daerah mereka tinggal. Sehingga mereka semua memiliki kebun dan hampir semua rata-rata masyarakat Gampong Gunong Kong adalah pekebun sawit. Dalam suatu Gampong atau Kecamatan keberadaan masyarakat merupakan factor utama dalam pembangunan ataupun di suatu daerah.

Tabe 1. Jumlah Penduduk Gampong Gunong Kong Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	1.173
2.	Perempuan	1.148
	Jumlah	2,321 Jiwa

Sumber : Profil Gampong Gunong Kong, 2021

Tabel 1 di atas dalam pengelompokkan menurut jenis kelamin masyarakat di Gampong Gunong Kong, yang paling dominan adalah masyarakat yang

berjenis kelamin laki-laki Sebanyak 1.173 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.148 jiwa. Dengan jumlah total 2,321 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Dusun Gampong Gunong Kong

No.	Nama Dusun
1.	Blang Tripa
2.	Panten Laseh
3.	Gunong Kong
4.	Ujong Jarom
5.	Cot Rambong
6.	Alue Merdu

Sumber : Profil Gampong Gunong Kong, 2021

Berdasarkan table 2 di atas, Gampong Gunong Kong mempunyai beberapa dusun diantaranya Dusun Blang Tripa, Panten Laseh, Gunong Kong, Ujong Jarom, Cot Rambong, Alue Merdu, semuanya terletak di Gampong Gunong Kong. Semuanya yang terletak di Gampong Gunong Kong.

4.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Gampong Gunong Kong dalam sector ekonomi memiliki mata pencarian yang paling dominan rata-rata adalah pekebun yaitu pekebun sawit, rata-rata masyarakat di Gampong Gunong Kong memiliki kebun sawit masing-masing.

Tabel 3. Jumlah mata pencarian di Gampong Gunong Kong

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pekebun sawit	90%
2.	Peternak	10%

Sumber : Profil Jumlah Mata pencaharian di Gampong Gunong Kong

Berdasarkan Tabel 3 di atas, jumlah mata pencarian di Gmapong Gunong Kong yang paling Dominan yaitu sebagai pekebun sawitnsekitar 90%.

4.1.4 Kondisi Sosial dan Budaya

Masyarakat Gampong khususnya di daerah pedesaan memang terkenal dengan sikap ramah dan kekeluargaan mempunyai hubungan yang sangat erat anatar sesama masyarakat, apa lagi dalam kegiatan social tentunya masyarakat Gampong sangat berpartisipasi dalam kegiatan bersama untuk bergotong royong saling membantu dalam berbagai aktivitas sesama masyarakat yang ada di Gampong khususnya di Gampong Gunong Kong.

Tabel 4. Kelompok Sosial Masyarakat

No.	Nama Kelompok	Kegiatan
1.	Wirid Yasin	Setiap hari Jum'at dan setiap Kanduri di rumah masyarakat meninggal, serta pada acara-acara tertentu.
2.	Meurateb	Pada kesepakatan masyarakat bersama masyarakat diadakan <i>Meurateb</i> serta pada acara-acara tertentu.
3.	Dala'e	Diadakan pada saat ada orang meninggal, dan juga pada saat kanduri-kanduri
4.	Majelis Ta'lim	Diadakan pada saat acara tertentu disaat ada kesepakatan seperti pengajaran atau pendidikan mengenai agama Islam dan lain sebagainya
5.	PKK	Membantu acara pesta-pesta dan lain sebagainya

Sumber : Profil Kelompok Sosial Masyarakat

Keterangan dari tabel di atas maka bahwa masyarakat Gampong Gunong Kong masih mempunyai rasa sosial yang tinggi terhadap keagamaan di dalam kehidupan masyarakat.

Tabel 5. Kelompok Budaya Masyarakat

No.	Nama Kelompok	Kegiatan
1.	Rapa'i Geleng	Disaat ada acara kenduri-kenduri dalam Gampong
2.	Rapa'i Tuha	Disaat pada sampainya tahun orang meninggal
3.	<i>Grop Phoe</i> (Grup Mandi Pucuk)	Diadakan pada saat mandi pucuk orang pengantin yang hendak menikah
4.	Marhaban	Di adakan pada saat turun tanah anak

4.1.5 Potensi-potensi Geografis Masyarakat Pedesaan

1. Sektor Ekonomi

Masyarakat Gampong Gunong Kong yang memiliki mata pencarian masyarakat yang paling dominan adalah pekebun sawit, sebagiannya atau sebagai sampingan yaitu sebagai peternak.

2.Sektor Pendidikan

Gampong Gunong Kong pada masa sekarang masyarakat disitu juga sangat mementingkan pendidikan bagi anak-anaknya, terkadang ada yang tidak bersekolah tergantung kepada pendirian diri masing-masing. Namun, sekarang masyarakat Gampong Gunong Kong juga ada yang bersekolah dari SD sampai perguruan Tinggi.

3. Sektor Budaya

Gampong Gunong Kong masih sangat kental sekali dalam menjaga adat serta budaya seperti tradisi-tradisi dulunya bagaimna sebelumnya di zaman nenek moyang hingga turun temurun sampai saat ini, yang terdapat di dalam masyarakat Aceh.

4.Sektor Agama

Gampong Gunong Kong juga terdapat seperti Meurateb, wirid yasin, wirid yasih di dalam masyarakat Gampong Gunong Kong juga terdiri dari beberapa kelompok wirid yasin, yang diadakan pada hari Jum'at serta pada acara kanduri-kanduri tertentu.

5.Sektor Lingkungan

Masyarakat Gampong Gunong Kong masih memiliki suatu ikatan yang sangat erat, hal ini dapat dilihat dari kegiatan saling bantu membantu karena

masyarakat Gampong Gunong Kong yang kerap hampir seperti saudara. Seperti dalam aktivitas Maulid Nabi, baik Kanduri Hajatan, pesta kawin, meninggal, dan lain sebagainya.

6. Sektor Politik

Masyarakat Gampong Gunong Kong sangat berpartisipasi dalam kegiatan bidang politik. Menurut Keuchik Gampong Gunong Kong, pada saat pemilu baik pemilihan dari Bupati, Keuchik dan lain sebagainya masyarakat semua akan mendatangi tempat pencoblosan, karena masyarakat sangat menyadari betapa pentingnya partisipasi politik.

7. Sektor Hukum

Gampong Gunong Kong mempunyai Qanun Gampong atau adat Gampong tersendiri, ketika salah satu ada yang melanggar maka akan diberikan sanksi yang setimpal dengan apa yang dilanggarnya.

4.1.6 Karakteristik Informan

Secara informan mewakili dari beberapa kelompok masyarakat diantaranya seperti Keuchik Gampong Gunong Kong, Tuha Peut Gampong Gunong Kong, beberapa warga dari masyarakat Gampong Gunong Kong yang berjumlah sebanyak 6 orang.

Tabel 6. Data Informan Berdasarkan Usia

No.	Usia	
1.	30-40	
2.	41-50 tahun	
3.	51-60 tahun	

Sumber : Penelitian 6 Juni 2021

Tabel 7. Data Informan Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	Tidak Bersekolah	2
2.	SD	2
3.	SLTA/Sederajat	4
	Total	8 orang

Sumber : Penelitian 6 Juni 2021

Nama informan dalam bidang pendidikan menunjukkan tingkat pendidikan informan, dimulai dari tidak bersekolah, dan SD sampai SMA.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kehidupan Sosial dan Agama Masyarakat di Gampong Gunong Kong

Di dalam kehidupan masyarakat pasti mempunyai suatu kehidupan sosial dan juga memeluk suatu agama yang di anut oleh sekelompok masyarakat yang mereka percayai, berbagai kehidupan tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat karena mereka telah hidup dalam tatanan sosial dan juga sudah adanya rasa kesatuan persatuan antar sesama masyarakat sehingga agama akan diyakini oleh sekelompok masyarakat yang hidup dan tinggal dalam lingkungan yang sama. Terkadang masyarakat sangat kuat sekali ataupun sangat kokoh terhadap suatu agama yang mereka percayai sehingga dari hal itu sekelompok sosial masyarakat akan meyakini sampai generasi selanjutnya.

Suatu keyakinan tersebut menjadi suatu tingkah laku dan juga kebiasaan sehari-hari dari suatu kehidupan masyarakat yang mampu mencerminkan kepribadian dan jiwa dari masyarakat itu, akhirnya masyarakat tersebut bisa memberi ciri khas tersendiri dari masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. kehidupan agama yang di anut oleh masyarakat Gampong Gunong Kong memang sekarang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, Kehidupan

sosial pada masa dulu belum lebih kompleks karena pada saat itu mereka hanya berbaur dengan sesama mereka, yaitu sama-sama berasal dari anggotanya kerajaan yaitu pada masa Raja Ubiet, namun sekarang sudah berbeda dikarenakan sebagian masyarakat yang sudah berbaur atau sudah turun dari gunung yang tepatnya di Gampong Gunong Kong sehingga masyarakat disitu seiring berjalannya waktu sudah hidup sama halnya pada masyarakat di Gampong lain. Seperti kehidupan sosial masyarakat pada masa sekarang ini masyarakat disitu sudah membentuk suatu peraturan seperti membentuk suatu peraturan Gampong dari Geuchik, sekretaris, bagian pembangunan, dan lainnya, setelah itu kelompok sosial lain seperti PKK, julo-julo, gotong royong, dan lain sebagainya bahkan dalam segi agama pun juga ada seperti dala'e, wirit yassin, majelis ta'lim dan lain sebagainya. Itu merupakan suatu kehidupan sosial dan agama pada masyarakat di Gaapong Gunong Kong yang ada pada masa sekarang ini.

Kehidupan sosial dan agama yang ada pada masyarakat Gampong Gunong Kong pada masa dulu juga masih berlaku bagi masyarakat yang belum turun gunung tepatnya di Gampong Gunong Kong namun hanya saja di dalam gunung yang bernama Neubok, namun sebagian masyarakat yang sudah turun gunung sudah mengalami suatu perubahan, tetapi walaupun hal yang sedemikian masyarakat disitu juga tidak membuang secara keseluruhan bagaimana dulunya seperti berobat secara tradisional, mepercayai yang gaib seperti *Meurampot*, *Seumapa* dan lain sebagainya.

Kehidupan pada masa dulu dan juga bagi masyarakat yang belum turun gunung masih menjalankan suatu kepercayaan mereka seperti dalam segi sosial dan agamanya yaitu jika ada tamu mereka masih menggunakan tradisi *Beu ot Bu*

Talam (hidangkan nasi pakai talam), dan juga masyarakat disitu kalau melakukan pesunat tidak dengan mantri atau ke rumah sakit tapi dengan masyarakat yang mereka namai dengan *Mudim*, seseorang yang mereka namai tersebut adalah orang sunat yang mereka percayai, dari itu mereka dalam sunat mereka tidak memakai gunting yaitu mereka memakai pisau yang sudah di bengkokkan, setelah itu habis disunat menurut tradisi dulunya mereka harus langsung buru-buru membuka pintu, sehingga pada saat di sunat mereka tidak mengeluarkan darah, dalam melakukan pengobatan mereka melakukan secara tradisional, mereka juga sangat mempercayai hal yang mistis seperti kalau sakit sudah *meurampot*, *seumapa*, dan lain sebagainya, Namun berbeda dengan kehidupan sosial budaya sekarang ini yang mana sebagian masyarakat yang dari Gampong Gunong Kong tepatnya di Neubok sebagian masyarakat sudah turun gunung, sehingga kehidupan social dan agama masyarakat Gmapong Gunong Kong pada sebelumnya juga masih diyakini oleh masyarakat Gampong Gunong Kong yang sudah turun gunung, namun hal itu sedikit berbeda masyarakat Gmapong Gunong Kong yang sudah turun gunung tidak seental seperti pada masyarakat yang ada di gunung yaitu tepatnya di Neubok.

Hal ini disebabkan pada masa sebelumnya kehidupan di gampong Gunong Kong yang jauh berbeda dari kehidupan yang sekarang, bagaimana pada masa dulunya kehidupan Gampong Gunong Kong adanya yang terdapat adanya sebuah kerajaan yang ditempati oleh Raja dan beberapa pengikutnya Raja itu yang bernama Raja Ubiet, setelah merdekanya Indonesia masyarakat dan pengikutnya Raja juga belum mengalami perbaharuan luar, karena mereka belum bisa menerima, dikarenakan lagi mereka juga sudah terbiasa hidup seperti dulu.

Hal ini ungkapkan oleh salah satu informan yaitu Keuchik Gampong Gunong Kong bahwa :

“Bahwa kehidupan sosial masyarakat Gampong Gunong Kong terutama masyarakat disini sudah mau berpartisipasi, sudah mau menerima pergaulan dari luar, seperti peraturan mengenai kehidupan suatu masyarakat, banyak juga dari masyarakat disini yang sudah bekerja diluar, dibandingkan dengan masyarakat Gampong Gunong Kong yang belum turun Gunung yaitu di Neubok. Da dari sector agama ataupun dalam segi agamanya masyarakat dulu memang sangat meyakini atau sangat kental degan kehidupan agama yang mereka anut, seperti melakukan pengobatan masih sangat tradisional, jadi dari hal itu jelas sekali bahwa mereka masih dibidang sangat awam, namun hal itu juga masih terjadi pada masyarakat Gampong Gunong kong yang sudah turun gung, tetapi tidak sekental ataupun tidak semua kepercayaan itu masih mereka anut.”. (Wawancara, Minggu 6 Juni 2021).

Begitu pula yang diungkapkan oleh Tuha Peut di Gampong Gunong Kong yang bernama Ridwan bahwa :

“Bahwa kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong pada masa sekarang ini sama juga dengan Gampong-Gampong yang lain tidak ada bedanya, memang kehidupan sosial yang dulu sangat berbeda dari yang yang sekarang ini, Kehidupan di zaman dulu memang masih sangat tertinggal dibandingkan dengan yang sekarang, sekarang ini sudah banyaknya anak yang bersekolah dari tingkat SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi, memang kehidupan masyarakat di Gampong gunong Kong pada masa dulunya banyak dari masyarakat yang masih awam, namun sekarang sudah adanya pergaulan yang luas, sehingga sudah adanya suatu perubahan di dalam kehidupan masyarakat Gampong Gunong Kong, begitu juga dengan kehidupan sosial agamanya mereka jugasangat kokoh dalam segi agamanya”. (Wawancara, Minggu 6 Juni 2021).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Zainuddin masyarakat Gampong Gunong Kong bahwa :

“Kehidupan sosial masyarakat Gampong Gunong Kong baik dari segi apapun memang jelas terlihat berubah dari yang dulunya karena sebagian masyarakat yang sudah turun gunung disebabkan sudah menerima kehidupan sosial seperti yang ada di Gampong lain sudah bergaul secara luas, bekerja diluar, sudah adanya peraturan Gampong, dan lainnya bagaimana masyarakat di Gampong lain, namun masyarakat disana bagi

yang belum turun gunung mereka tidak mau menerima perubahan ini mereka meneruskan kehidupannya baik dari sector agama apapun itu memang secara tersendiri bagaimana sebelumnya. yang mana bagi mereka membawa keselamatan, tidak mau bersentuhan dengan kehidupan luar”. (Wawancara, Minggu 6 Juni 2021).

Hal tersebut dikemukakan oleh T. Banta Ali masyarakat Gampong Gunong Kong bahwa :

“Kehidupan masyarakat pada saat dulu memang sangat kental dengan kepercayaan yang dipercayai memang tidak mau kehidupan mereka mengalami perubahan pada saat masih adanya seorang Raja, namun sekarang sebagian masyarakat sudah turun gunung untuk memulai kehidupan mereka disini, beberapa masyarakat di gunung tidak mau turun karena mereka masih mempercayai kehidupan yang mereka anut sebagian orang, tidak mau bersentuhan dengan pengaruh luar, walaupun bagi masyarakat yang sudah turun gunung mereka juga tidak mau untuk mengalami suatu perubahan yang mana bagi mereka dapat membuat dampak yang buruk sehingga jati diri mereka hilang mereka juga tidak mau menerimanya”. (Wawancara, Rabu 9 Juni 2021).

Begitu pula yang diungkapkan oleh Bustami masyarakat Gampong Gunong Kong bahwa :

“Kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong memang sangat menyakini suatu tradisi seperti masyarakat yang belum turun, pada saat dulu dan sekarang mereka disana jika ada datang tamu masih memakai sistem nasi talam, dan bagi masyarakat Gampong Gunong Kong yang sudah turun Gunung tradisi nasi talam juga masih dilakukan itu merupakan suatu kebudayaan yang mereka anut, baik masyarakat yang belum turun gunung dan sudah turun gunung juga masih mempercayai seperti meurampot, seumapa, pengobatan secara tradisional, namun hanya saja mengalami sedikit perubahan bagi masyarakat yang sudah turun gunung”. (Wawancara, Rabu 9 Juni 2021).

Seiring dengan hal tersebut juga diungkapkan oleh Ali Kona masyarakat Gampong Gunong Kong bahwa :

“Mengenai kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong pada mereka pada masa dulu dilihat dari segi kehidupan sosialnya masih sangat sempit, mereka hanya berbaur dengan sesama mereka, dan jika mengenai kebutuhan apapun mereka hanya turun sampek Blang Tripa tidak langsung ke Gunong Kong, dan jarang bagi masyarakat lain ingin masuk kesitu karena mereka susah menerimanya, namun sekarang sudah jauh berbeda bagi masyarakat yang sudah turun gunung seperti masyarakat disitu sudah membuat kelompok-kelompok sosial baik dalam segi sosial dan agamanya

seperti wirit yasin, PKK, membuat grup rapa'i bagian kebudayaannya, dan lain sebagainya". (Wawancara, Rabu 9 Juni 2021).

Hal lain juga diungkapkan oleh Dami. K masyarakat Gampong Gunong Kong bahwa :

“Kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong sangat menjunjung tinggi nilai sosial dan agamanya yang dianutnya, mereka sangat menyakini suatu agama yang mereka anut, walaupun sebagian masyarakat dari Gampong Gunong Kong yang sudah turun Gunung mereka sangat menjunjung tinggi persaudaraan, seperti bagaimana mereka sama-sama bersal dari keturunan Raja.”. (Wawancara, Rabu 9 Juni 2021).

Hal lain juga diungkapkan oleh Zainal Abidin masyarakat Gampong Gunong Kong bahwa :

“Kehidupan sosial masyarakat Gampong Gunong Kong pada kehidupan dulu, sebagian masyarakat disitu yang belum turun gunung juga masih menganut sistem seperti itu, seperti kepercayaan mereka sangat meyakini seperti tradisi yang bagaimana dulunya yang diteruskan sampai sekarang, seperti memotong rambut itu tidak boleh memotong semua harus ditinggal di tengah kepala itu merupakan sebuah tradisi. Namun, sebagian masyarakat di Gampong Gunong Kong sekarang mengenai pengobatan secara tradisional tidak ada lagi hanya pada pengobatan tradisional saja, mereka juga sudah ke dokter, tetapi sebagiannya lagi yang sudah tua mereka masih seperti itu, hidup dengan kemurahan alam tidak mau sama sekali bersentuhan dengan kehidupan luar”.(Wawancara, Rabu 9 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa kehidupan sosial dan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong memang sudah mengalami suatu perubahan dibandingkan dengan suatu kehidupan sosial dan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong dulunya, dan juga mengenai kehidupan sosial dan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong, masyarakat disitu sudah mempunyai kehidupan sosial sama halnya seperti di Gampong-gampong yang lain, seperti adanya suatu kelompok sosial yang dibentuk seperti sekarang sudah adanya peraturan Gampong seperti sudah adanya Keuchik dan dari pemerintahan Gampong juga membentuk beberapa kelompok sosial seperti

kelompok bagian Gampong adanya Kasi dalam suatu Gampong, Tuha Peut, dan lain sebagainya, tidak hanya itu saja bahkan dari kelompok social lain baik dalam segi agama dan sosialnya adanya kelompok seperti PKK, wirit yasin, dala'e, majelis ta'lim, dan lain sebagainya.

Baik kehidupan social dan agama dalam masyarakat Gampong Gunong pada masa dulunya masyarakat disitu memiliki suatu kehidupan sosial yang tidak beragam mereka susah sekali menerima pembaharuan luar, sangat mngandalkan kekayaan alam, tanpa sama sekali bersentuhan dengan modernisasi, dan tidak mau menerima orang luar dan juga tidak mau untuk pergi keluar dari Gampong Gunong Kong yaitu tepatnya di Neubok, kalau dilihat dari segi agama pada masa dulu memang sangat kental sekali dalam keagamaannya karena mereka hanya bekerja dan beribadah, namun sekarang juga masih sangat kental juga dalam bidang agamanya. Dalam pengobatan tradisional mereka hanya mengandalkan kekayaan alam, berobat secara tradisonal dengan daun-daun yang dapat mengobatinya dan lainnya, sangat percaya ke hal yang gaib seperti *meurampot*, *seumapa* dan lainnya, kalau di sunat itu mereka menamai orang sunat dengan *Mudim* tidak ke dokter..

Namun, hal itu sampai sekarang masih terjadi bagi sebagian masyarakat yang belum turun gunung, namun sebagian masyarakat yang sudah turun gunung sudah mengalami suatu perubahan, bahkan tetapi sebagian masyarakat yang sudah turun gunung juga masih percaya seperti masyarakat yag belum turun gunung, akan tetapi hal tersebut mengalami suatu perbedaan, seperti kalau disunat sekarang ke dokter, hal lain seperti pengobatan secara tradisonal, *meurampot*, dan

seumapa mereka juga tidak hanya berpatokan pada itu saja, dikarenakan mereka sudah pergi ke dokter, namun hal itu juga masih dipercayai.

Dari hal tersebut lama kelamaan mengalami suatu perubahan bagi sebagian masyarakat yang tinggal di Gunung dan sebagian turun dari gunung, sehingga seiring berjalannya waktu membentuk suatu kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong seperti sama halnya dengan masyarakat di Gampong lain.

4.2.2 Kondisi kehidupan Sosial Ekonomi Dalam Masyarakat di Gampong Gunong Kong

Di dalam Kehidupan masyarakat tentu adanya suatu mata pencarian yang berada dalam suatu daerah masing-masing, masyarakat perlu untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk melanjutkan kehidupannya dengan meneruskan keturunan, dari hal tersebut mereka perlu adanya pekerjaan untuk meneruskan kehidupannya, maka dari itu masyarakat perlu bekerja untuk mendapatkan uang sehingga hasil kerjanya dapat mencukupi kebutuhan hidupnya kini atau nanti.

Gampong Gunong Kong adalah suatu Gampong yang berada di dekat gunung dan Gampong Gunong Kong memiliki dataran yang cukup tinggi, sehingga luasnya Gampong Gunong Kong mencapai 80 ribu hektar, sehingga mata pencariannya yang paling dominan di Gampong tersebut adalah para pekebun sawit yang lainnya hanya sekedar sampingan seperti peternak, berdagang, dan lain sebagainya.

Kehidupan social ekonomi masyarakat di Gampong Gunong Kong memang sangat berbeda dengan Gampong yang lain yang mana masyarakat disitu

dulunya hanya bercocok tanam seperti menanam padi gunung, nilam dan cabe, dari hasil bercocok tanam tersebut hanya bisa menckupi kebutuhannya sehari-harinya saja, pada saat itu mereka masih menggunakan system bater (atau menukar barang dengan barang), dibandingkan dengan kehidupan pada masa sekarang sudah modern masyarakat juga sudah adanya kebun yang beragam seperti kebun sawit, menanam pisang, sayur, kacang-kacangan dan lain sebagainya. Dari hasil tanam tersbeut bias dijual bahkan lebih untuk kencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Keuchik Gampong Gunong Kong juga menyatakan bahwa :

“Mata Pencarian yang paling dominan di Gampong Gunong Kong adalah para pekebun sawit, selebihnya hanya sekedar sampingan saja, seperti ada juga yang beternak, berdagang menanam sayur cukup untuk kebutuhannya sehari-hari tanpa untuk membelinya da nada juga sebagian untuk dijual. Dilihat lagi dari segi pendapatan itu tergantung pada luasnya kebun sawit yang dimiliki, jika tidak ada kebun sawit mereka juga bekerja sebagai tukang upah sawit bagi yang sawitnya luas”. (Wawancara, Minggu 6 Juni 2021).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tuha Peut Gampong Gunong Kong yaitu :

“Memang kita lihat bahwa mata pencarian yang paling signifikan yaitu dibidang perkebunan yaitu kebun sawit, kehidupan social ekonomi masyarakat Gampong Gunong Kong pada masa dulu memang sangat berbeda dnegan yang sekarang mereka hanya bercocok tanam hanya untuk kebutuhan sehari-harinya tanpa menjualnya, namun sekarang mereka bercocok tanam dan hasil panennya dijual”. (Wawancara, Minggu 6 Juni 2021).

Begitu juga yang diungkapkan oleh Zainuddin masyarakat Gampong Gunong Kong bahwa :

“ Kehidupan social ekonomi masyarakat yang dulu di Gampong Gunong Kong memang sangat berbeda mata pencarian mereka yaitu bercocok tanam, hanya menanam seperti padi gunung, nilam dan cabai, dan hasil itu hanya untuk kebutuhan sehari-hari, namun sekarang sudah modern masyarakat disitu juga bercocok tanam yang ditanam sekarang pun cukup

beragam, namun, hasil panennya untuk kebutuhan sehari-hari selebihnya mereka juga menjualnya”. (Wawancara, Minggu 6 Juni 2021).

Begitu juga yang di ungkapkan oleh T. Banta Ali yaitu salah satu masyarakat Gampong Gunong Kong bahwa :

“Bahwa kehidupan social ekonomi masyarakat di masa sekarang ini memang sangat jauh berbeda dengan kehidupan social ekonomi sebelumnya, masyarakat dulu tidak memikirkan untuk mencari lebih, hanya saja untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari, pada saat itu mereka juga masih memakai sistem barter, namun sekarang tidak sedemikian rupa bahwa masyarakat sekarang ini sudah masuknya ilmu pengetahuan dan pemikiran pun lebih luas, namun dari itu juga sebagian dari masyarakat yang masih seperti sistem barter di Gampong Gunong Kong yang berada di dalam gunung”. (Wawancara, Rabu 9 Juni 2021).

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Bustami sebagai masyarakat Gampong Gunong Kong menyampaikan bahwa :

“Luas Gampong Gunong Kong yang mencapai 80 Ribu Hektar, sehingga setiap masing-masing keluarga mempunyai kebun sawit sendiri ada yang luas ada yang tidak luas, ada pula yang tidak ada kebun sawit, itu mata pencahariaannya berpindah seperti tukang upah di kebun sawit masyarakat, jumlah pendapatan setiap orang disitu tergantung banyaknya kebun yang mereka miliki, tidak hanya itu saja ada pendapatan yaitu hasil dari kerja mereka sendiri”. (Wawancara, Rabu 9 Juni 2021).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ali Kona sebagai masyarakat Gampong Gunong Kong menyampaikan bahwa :

“Setiap pendapatan itu tergantung pada pekerjaannya masing-masing, jika seseorang memiliki luas kebun yang sangat luas maka pendapatannya akan lebih banyak perbulannya, dan sebaliknya, mata pencarian yang paling banyak di Gampong Gunong Kong adalah para pekebun sawit, walaupun di Gampong gunong Kong juga beragam jenis pekerjaan di bidang perekonomian namun, masyarakat disini sangat pro sekali terhadap perkebunan yaitu kebun sawit setidaknya masyarakat disini memiliki kebun sawit sendiri, walaupun tidak luas, jadi masyarakat disini sangat mengincar harus memiliki kebun, ataupun memiliki tanah setidaknya 2 hektar”.(Wawancara, Rabu 9 Juni 2021).

Hal lain juga diungkapkan oleh Dami. K masyarakat Gampong Gunong Kong menyatakan bahwa :

“Dilihat dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada masa dulunya kehidupan masyarakat di Gampong Gunong Kong masih pemikirannya sangat primitive atau awam, seperti pada saat itu mereka tidak terpengaruh dengan kebudayaan luar, seperti tidak memakai sandal mereka kalau siang hari hanya pergi keladang untuk berkebun, hasil bercocok tanam mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-harinya saja. Mereka melakukan hal tersebut pada masa dulunya selalu melakukan dengan kegiatan Meseuraya (gotong royong), dari hal tersebut mereka sama sekali tidak bersentuhan dengan teknologi namun sekarang masyarakat disitu sudah merasakan sentuhan modernisasi, masyarakat gampong gunong Kong dulunya memang masyarakat yang sangat ditakutkan oleh sebagian kelompok masyarakat lainnya diluar Gampong Gunong Kong, karena menganggap bahwa masyarakat yang mengasingkan diri dari masyarakat lainnya sehingga mereka membuat suatu peraturan sendiri”. (Wawancara, Rabu 9 Juni 2021).

Selanjutnya juga diungkap oleh Zainal Abidin sebagai masyarakat Gampong Gunong Kong menyampaikan bahwa :

“Memang kondisi sosial ekonomi kami disini memang lebih kepada perkebunan yaitu kebun sawit, namun jenis pekerjaan kami disini juga beragam sebagiannya ada yang sampingan dengan beternak, berkebun seperti kacang, jagung, berdagang, kerja kantor, dan lain sebagainya, Kehidupan sosial masyarakat pada masa dulunya kehidupan di Gampong Gunong Kong menandakan sama sekali tidak mengalami perubahan, karena dengan masyarakat tersebut enggan menerima suatu perubahan tersebut, sehingga memang pada masa dulu baik kehidupan masyarakat Gampong Gunong Kong baik dari segi ekonomi masyarakat disitu jauh ketinggalan dari masyarakat yang lain, namun, sekarang tidak lagi baik kehidupan sosial masyarakat gampong Gunong Kong dari bidang apapun masyarakat disitu sudah mengalami suatu perubahan dan sama juga seperti masyarakat-masyarakat lain pada umumnya”.(Wawancara Rabu 9 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Gampong Gunong Kong pada masa sebelumnya masyarakat disitu masih pemikirannya sangat awam, dilihat saja pada kehidupan ekonominya dalam mata pencariannya masyarakat disitu hanya menanam beberapa jenis tanaman itupun hanya cukup untuk dikonsumsi sehari-hari saja, seperti padi gunung, nilam, cabai dan lain sebagainya. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat disitu belum sama dengan Gampong-Gampong yang lain, pada

saat itu di Gampong Gunong Kong mengikuti sebuah peraturan kerajaan dari itu masyarakat disitu sangat mengandalkan kekayaan tanpa sama sekali mengalami masyarakat disitu mau menerima perbaharuan dari luar, pada saat itupun masyarakat disitu enggan untuk berubah dan menerima suatu perubahan tersebut, dari itulah masyarakat Gampong Gunong Kong yang tersekenal dengan masyarakat yang tertinggal

Namun, seiring perubahan zaman masyarakat Gampong Gunong Kong tidak lagi seperti yang dulunya masyarakat disitu sudah seperti Gampong yang lain, dilihat saja dari mata pencariannya masyarakat disitu paling dominan mata pencariannya adalah perkebunan yaitu kebun sawit, dan juga ada sampingan seperti beternak, berdagang, dan lain sebagainya. Dengan masuknya perbaharuan luar itu tergantung pada peraturan Keuchik nya berubahnya suatu Gampong yang lebih maju, dan masyarakat sudah bisa menerima sehingga kehidupan sosial ekonomi sama juga seperti gampong yang lain pada umumnya. Perubahan itu terjadi, namun hanya sebagian masyarakat di Gampong Gunong Kong masih melakukan sistem seperti itu disebabkan mereka tidak mau menerima pembaharuan karena sudah terbiasa dengan keadaan yang dulu. Tetapi banyak dari masyarakat yang berubah dan sudah hidup seperti yang mana masyarakat Gampong pada umumnya.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Kehidupan Sosial dan Agama Masyarakat di Gampong Gunong Kong

Kehidupan sosial dan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial dan agama masyarakat Gampong Gunong Kong sekarang sudah mengalami suatu perubahan, seperti kehidupan sosial dan agama pada masyarakat di Gampong lainnya.

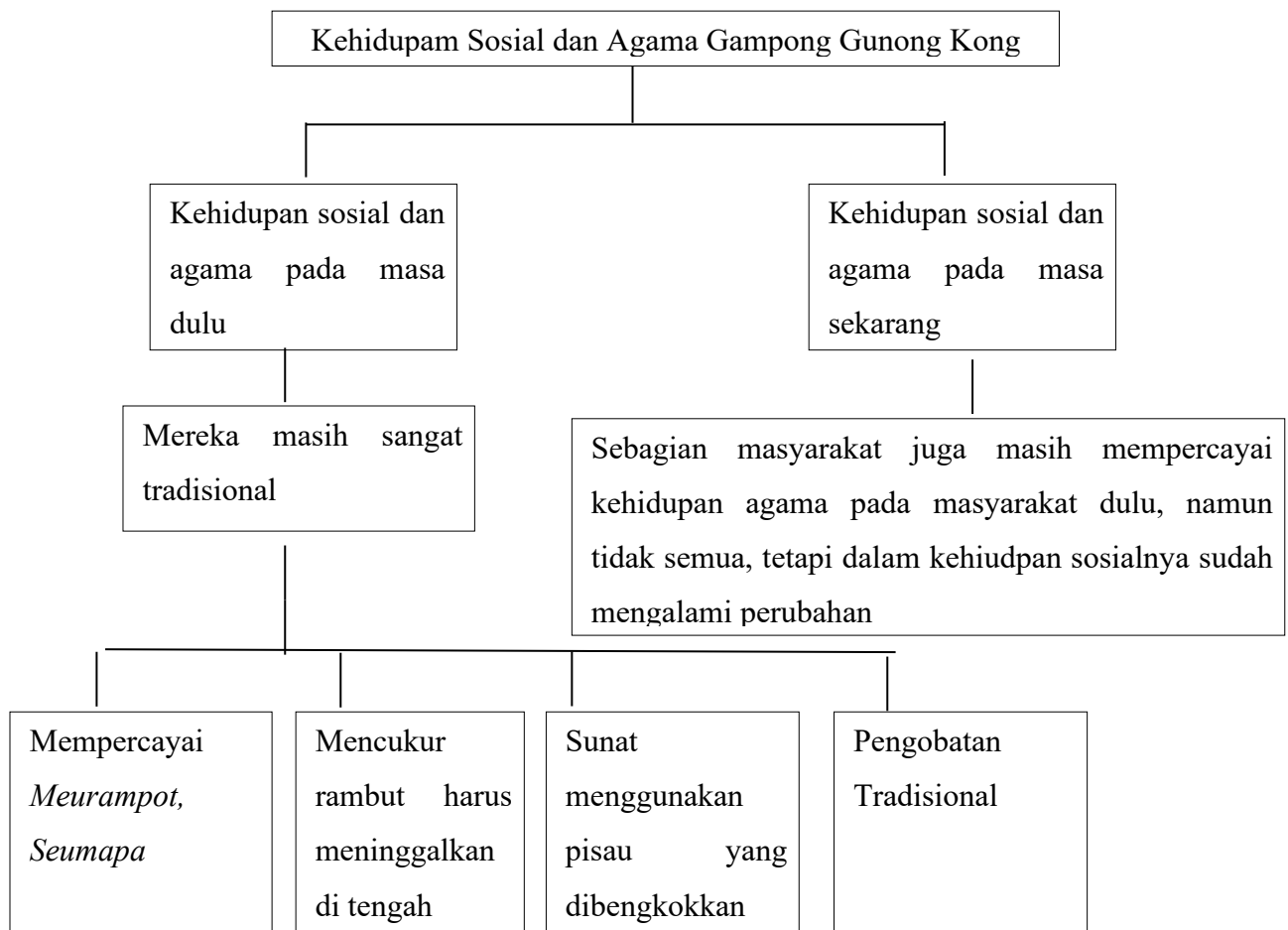
Dalam segi kehidupan sosialnya mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, rasa solidaritas antara sesama masyarakat, bahwa mereka sama-sama berasal dari masyarakat Gampong Gunong Kong, pada saat kegiatan-kegiatan ataupun aktivitas seperti pesta kawin, kanduri meninggal, hajatan dan lain sebagainya masyarakat disitu sangat kuat sekali nilai sosialnya dengan saling bantu membantu, tolong menolong antar sesama masyarakat. Tidak hanya itu saja kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong jauh lebih kompleks dari pada yang sebelumnya sehingga dari perubahan itu masyarakat sudah membentuk kelompok-kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat di Gampong Gunong Kong seperti sudah adanya peraturan Gampong yang terdiri dari beberapa kelompok diantaranya seperti Tuha Peut, Kasi Pembangunan, dan lainnya di bagian peraturan Gampong, sedangkan pada kehidupan sosial lainnya masyarakat di Gampong Gunong Kong juga sudah adanya kelompok seperti PKK, dan berbagai kelompok sosial lainnya dalam suatu Gampong.

Namun, berbeda dengan kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong pada dulunya, kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong yang mana dulu susah untuk bergaul dengan bukan yang sesame mereka

yang mana sama-sama berasal dari kerajaan, sehingga mereka tidak berbaaur selain dilingkungan tempat tinggal mereka dan hanya bertempat tinggal di Gampong Gunong Kong tepatnya di namakan Neubok, tempat itu juga tidak atau jarang sekali didatangi oleh seseorang bahkan sekelompok orang dikarenakan juga bahwa masyarakat disitu tidak mau menerima perbaharuan dari luar, dan keberadaan lokasi itu yang cukup jauh, sehingga dari itu masyarakat Gampong Gunong Kong yang jauh dari kata ketertinggalan, sehingga kehidupan sosialnya sangat jauh berbeda dengan yang sekarang seperti tidak berbaaur dengan yang masyarakat lain dan susah menerima hal-hal yang baru. Sehingga dari itu mereka sangat mempercayai ke dalam hal yang Ghaib seperti kepercayaan memotong rambut yaitu harus dengan *Mudim*, *Mudim* adalah seseorang yang mereka namai sebagai tukang sunat, namun hal tersebut mempunyai cara yang berbeda yaitu menggunakan pisau, setelah disunat langsung lari dengan membukakan pintu, sehingga keercayaan tersebut darah tidak keluar, selain itu mereka selalu menghidangkan nasi talam, tidak hanya pada tamu saja, setelah itu mengenai masalah kepercayaan *meurampot*, *seumapa*, pengobatan secara awam atau tradisional sampai saat ini bagi masyarakat yang belum turun gunung masih memakai suatu keyakinan tersebut (Sumber : Masyarakat Gampong Gunong Kong).

Kehidupan sosial dan agamanya masyarakat Gampong Gunong Kong yang mana dulunya masyarakat disitu hanya berladang dengan menanam beberapa jenis sayuran hanya cukup untuk dikonsumsi, sehingga selebihnya mereka hanya melakukan ibadah. Namun, berbeda dengan yang sekarang masyarakat di Gampong Gunong Kong memang juga sangat kokoh dalam beribadah, selain itu

masih banyak kehidupan dalam bidang agamanya juga sudah berbeda dari sebelumnya seperti sudah adanya wirit yasin, dala'e, majelis ta'lim, dan lain sebagainya, hal tersebut juga ada perubahan namun masyarakat Gampong Gunong Kong bagi yang sudah turun gunung juga masih mempercayai seperti hal yang ghaib seperti pengobatan tradisional, *meurampot*, *seumapa*, hal tersebut masyarakat yang sudah turun gunung jika dilakukan beriringan dengan pengobatan dokter atau kerumah sakit jadi tidak hanya melakukan pengobatan secara tradisional saja.



Gambar 5.1. Bagan kehidupan sosial dan agama masyarakat Gampong Gunong Kong
 Sumber : Penulis

5.2 Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Gampong Gunong Kong

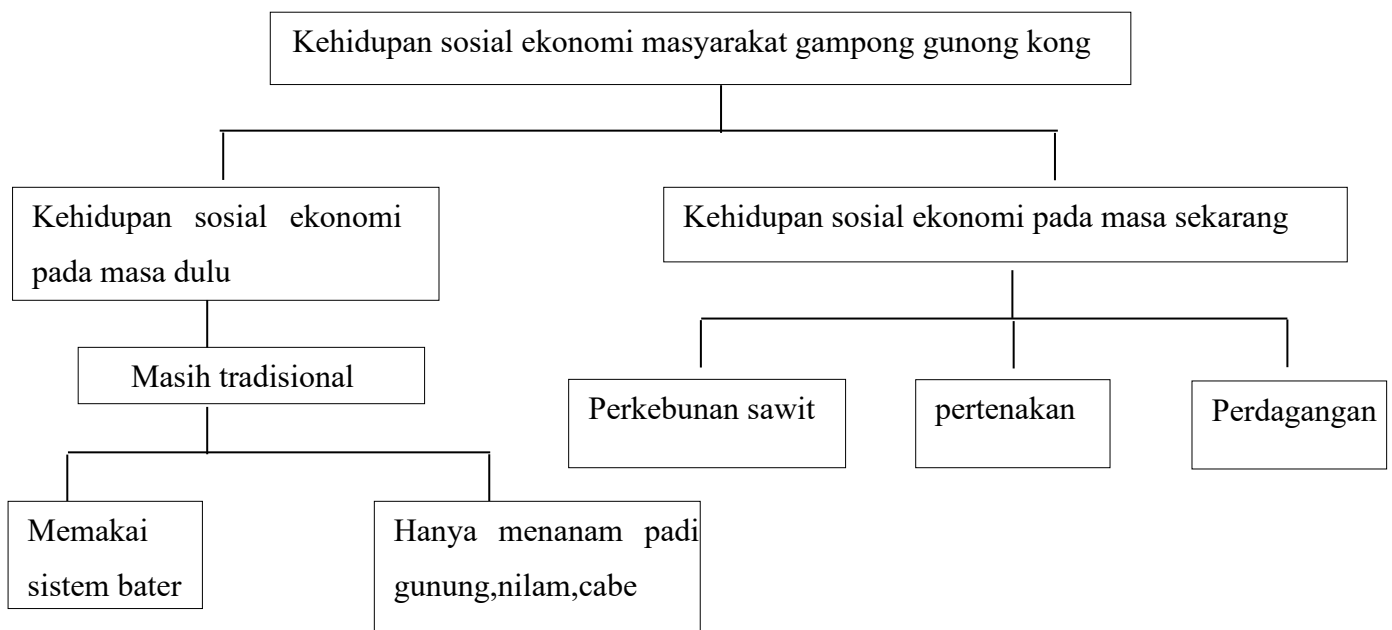
Bedasarkan hasil penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gampong Gunong Kong bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat gampong Gunong Kong pada masa dulunya yaitu cuma bekerja dalam bidang perkebunan yaitu bercocok tanam saja, mereka hanya menanam sebagian jenis tanaman tidak semua jenis tanaman yang mereka tanam hanya beberapa seperti menanam padi gunung, nilam, dan cabai, kebutuhan yang mereka tanam tersebut hanya untuk kebutuhan sehari-hari mereka, tanpa sama sekali untuk menjualnya, untuk mencukupi kebutuhan lainnya mereka menggunakan sistem barter yaitu menukarkan barang dengan barang yang mereka perlukan. Pada siang hari mereka selalu melakukan pekerjaan hanya berladang saja dan pekerjaan mereka hanya itu-itu saja, selebihnya untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, mereka selalu mengandalkan kekayaan alam untuk mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada masa dulu mereka tidak merasa kesusahan, sebaliknya mereka merasa senang dengan apa yang mereka dapatkan, kehidupan mereka memang masih sangat tradisional sekali, apapun yang mereka masak bahannya alami yang berasal dari alam.

Namun, seiring berubahannya waktu perubahan itu pun terjadi, sudah masuknya perbaharuan dari luar, sedikit demi sedikit, pertama masyarakat disitu tidak bisa menerima suatu perbaharuan yang masuk, namun setelah meninggalnya Raja Ubiet, dan kehidupan sosial pun baik dari segi ekonomi, politik, budaya, hukum, keagamaan, dan lain sebagainya, perubahan pun itu lama-kelamaan berubah dan akhirnya diterima oleh masyarakat di Gampong Gunong Kong.

Namun, hal itu terjadi hanya sebagian masyarakat dari Gampong Gunong Kong yang turun gunung untuk melanjutkan kehidupannya, sebagian masyarakat lagi mereka masih tidak mau untuk turun gunung dengan menerima pembaruan dari luar. Dari itulah sebagian masyarakat mengenai kehidupan sosial masyarakat Gampong Gunong Kong yang mana sekarang masyarakat disitu jenis mata pencariannya yang sangat beragam dari pekebun sawit, menanam sayur-sayuran, kacang-kacangan, berdagang, bekerja diluar dari Gampong Gunong Kong, dan lain sebagainya, tetapi yang paling dominan disitu adalah mata pencarian perkebunan sawit, karena dilihat Gampong Gunong Kong yang sangat luas yang mencapai 80 ribu hektar tanah di Gampong Gunong Kong tersebut.

Mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat di gampong Gunong Kong dapat kita ketahui bahwa perubahan yang terdapat dalam sektor apapun khususnya kehidupan sosial mengenai ekonomi masyarakat yang sangat berubah dibandingkan dengan yang sebelumnya.



Gambar 5.2. Bagan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Gampong Gunong Kong.

Sumber : Penulis

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu tentang “Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya” disini peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu kesimpulannya sebagai berikut :

1. Kehidupan sosial dan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong pada kehidupan sosial dan agama masyarakat yang dulu masih sangat tradisional atau masih sangat awam, berbagai dari segi kehidupan sosial dan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong yang masih berada di dalam gunung mereka sangat mempercayai keyakinan bagaimana yang dulunya seperti mnghidangkan nasi dengan talam dalam kegiatan apapun, setelah itu jika memotong rambut mereka harus meninggalkan sebagian rambut di tengah kepala dan jangan dipotong, kemudian pada saat acara sunat mereka menamai tukang sunat tersebut dnegan sebutan *Mudin*, cara sunat mereka sangat berbeda menggunakan pisau bukan gunting dan setelah di sunat mereka harus cepat-cepat membuka pintu, mereka melakukan sunat seperti itu supaya biar cepat berjalan tanpa rasa sakit dan keluar darah, dan berbagai tradisi yang sangat awam yang masih mereka percayai. Tidak hanya itu saja pengobatan masih dilakukan secara tradisional, dan sangat mempercayai jika mereka sakit pasti *meurampot*, *seumapa*, dan berbagai kepercayaan lainnya. Namun seiring perubahannya waktu sebagian kelompok masyarakat yang sudah turun dari gunung

kehidupan sosial dan agamanya masyarakat sudah sama seperti di Gampong-gampong yang lain sudah memiliki suatu peraturan Gampong yang sudah terdiri dari beberapa kelompok sosial didalamnya, tidak hanya itu saja kelompok sosial dan agama masyarakat seperti PKK, wirit yasin, dala'e, majelis ta'lim dan lain sebagainya.

2. Kondisi kehidupan social ekonomi dalam masyarakat di Gampong Gunong Kong pada saat dulu masih sangat tradisional, atau sangat awam, seperti dulunya mata pencarian masyarakat hanya pada bidang bercocok tanam saja, mereka hanya menanam beberapa jenis tanaman seperti padi gunung, nilam, dan cabai, dan hasil tersebut mereka masih memakai system bater, hasil tanaman tersebut hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, Namun, pada sekarang ini kehidupan masyarakat di Gampong Gunong Kong jauh dari kehidupan yang dulu yang mana sekarang dari segi mata pencarian masyarakat di Gampong Gunong Kong sangat beragam seperti dari yang bercocok tanam baik pekebun sawit, sayur, kacang-kacangan, peternak, berdagang bahkan ada yang bekerja di luar dari Gampong Gunong Kong tersebut, walaupun jenis mata pencari yang sangat beragam namun, kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gampong Gunong Kong yang paling dominan adalah para pekebun sawit, kerana Gampong Gunong Kong yang memiliki luas Gampong yang mencapai 80 ribu hektar.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dan pembahasan di atas yaitu tentang “Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya” disini peneliti dapat memberikan beberapa saran maka saran dari peneliti yaitu kesimpulannya sebagai berikut :

1. Kehidupan sosial dan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong : dilihat perkembangan yang semakin maju dan terus-menerus berkembang, masyarakat di Gampong Gunong Kong juga tetap menjaga sebuah kehidupan dan agama yang mereka percayai, jangan mudah untuk terpengaruh dengan kehidupan luar yang mana akan membawa dampak yang buruk.
2. Kondisi kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat di Gampong Gunong Kong sangat beragam dibandingkan dengan sebelumnya, masyarakat disitu harus lebih mengembangkan lagi dalam segi ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2012). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Damsar. (1999). Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Devi, S. I. (2018). Studi Perbandingan Paradigma Fungsionalisme Struktural Vs Strukturalisme Levi-Strauss . Jurnal.Iainkediri.Ac.Id , Vol. 2 No. 1.
- Durkheim, E. (2011). The Elementary Forms The Religious Life. Yogyakarta: Ircisod.
- Erlina. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Simpang Pelor . Meulaboh: Universitas Teuku Umar.
- George, R., & Douglas, J. G. (2014). Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Harsojo. (1997). Pengantar Antropologi. Bandung: Bina Cipta.
- Iwan, S. (2017). Potret Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Gamog Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Meulaboh: Universitas Teuku Umar.
- Koenjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Macionis, J. J. (1997). Sixth Edition. New Jersey, Prentice Hall, Upper Saddle River. Sociology .
- Maleong, J. L. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosydakarya.
- Muhammad, I. (2018). Kehidupan Sosial Pasca Pembangunan Perkantoran Suka Makmue Di Gampong Lueng Baroe Kabupaten Nagan Raya. Nagan Raya: Universitas Teuku Umar.
- Nazir, M. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indoesia.
- Poulsen, & Feldmann. (1995). Sobotta Atlas Anatomi Manusia Anatomi Umum Dan Muskuloskeletal Penerjemah Brahm U. Jakarta: EGC.
- Ritzer, G. (1992). Sociologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. (Terjemahan Alimandan). Jakarta: Rajaai Press.
- Robbins, S. (2001). Perilaku Organisasi . Jakarta: Jilid 1 Indeks Kelompok Gramedia .

Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2013). Peng Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya. Jakarta: Prenadamedia.

Soerjono, S. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.

Sugiyono. (2007). Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian. Bandung: Cetakan Kelima.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Nur Anisah
NIM : 1705905020046
Tanggal/Tempat Lahir : Gunong Kong, 27, Juli 1998
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur
Kabupaten Nagan Raya

B. Biodata Orang Tua Wali

Nama Ayah : Ramli
Pekerjaan : Tani
Alamat : Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur
Kabupaten Nagan Raya

Nama Ibu : Sawidah
Pekerjaan : IRT
Alamat : Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur
Kabupaten Nagan Raya

C. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri Gunong Kong
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Darul Makmur
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri Bunga Bangsa

D. Pengalaman

Pramuka
Organisasi Osis

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

**KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI GAMPONG
GUNONG KONG KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN
NAGAN RAYA**

A. IDENTITAS INFORMAN

- 1. Nama** :
- 2. Umur** :
- 3. Alamat** :

B. PERTANYAAN UNTUK INFORMAN

**a. Bagaimanakah kehidupan social budaya masyarakat di Gampong
Gunong Kong :**

1. Bagaimanakah kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong pada masa dulunya ?
2. Bagaimanakah kehidupan sosial masyarakat di Gampong Gunong Kong pada masa sekarang ini ?
3. Bagaimanakah kehidupan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong pada masadulunya?
4. Bagaimanakah kehidupan agama masyarakat di Gampong Gunong Kong pada masa sekarang ini ?

**b. Bagaimanakah kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Gampong
Gunong Kong :**

1. Bagaimana mata pencarian masyarakat Gampong Gunong pada masa
dulunya ?
2. Bagaimana mata pencarian masyarakat Gampong Gunong pada masa
sekarang ini ?

Lampiran 3

DAFTAR NAMA INFORMAN

Nama : Ibnu hajar

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Umur : 49

Alamat : Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten
Nagan Raya

Nama : Ridwan

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Umur : 59

Alamat : Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten
Nagan Raya

Nama : Zainuddin

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Umur : 30

Alamat : Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten
Nagan Raya

Nama : T. Banta Ali

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Umur : 46

Alamat : Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten
Nagan Raya

Nama : Bustami

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 30

Alamat : Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten
Nagan Raya

Nama : Ali Kona

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 48

Alamat : Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten
Nagan Raya

Nama : Dami. K

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 47

Alamat : Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten
Nagan Raya

Nama : Zainal Abidin

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Umur : 38

Alamat : Gampong Gunong Kong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten
Nagan Raya

Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO

